

**PENERAPAN METODE GIVING QUESTIONS AND
GETTING ANSWERS UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS
10 MIA DI SEKOLAH 'FANÓS' KUPANG
[IMPLEMENTATION OF THE GIVING QUESTIONS
AND GETTING ANSWERS METHOD TO
IMPROVE CRITICAL THINKING SKILLS WITH
GRADE 10-MIA STUDENTS AT 'FANÓS' KUPANG]**

Evanti Puspita Sari

SMA UPH College Karawaci, Tangerang, Banten

evanti.sari@uphcollege.com

Yohanes Edi Gunanto

Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten

yohanes.gunanto@uph.edu

Abstract

Critical thinking is one of the higher order thinking skills that high school students must have. Grade 10-MIA students in 'FANÓS' School Kupang had difficulties improving their critical thinking skills. The researcher used the Giving Questions and Getting Answers method to help these students improve their critical thinking skills. The purpose of this research was to find out whether there was any improvement in students' critical thinking skills when the Giving Questions and Getting Answers method was implemented in their school. This research method used Classroom Action Research (CAR) by Kemmis and McTaggart's model in two cycles. The subjects consisted of 30 Grade 10-MIA students. The



research instruments were check-list observation sheet, students' questionnaire, mentor's interview sheet, post-test sheet with its rubric, mentor's observation sheet and open observation sheet. The result was analyzed using descriptive statistics and qualitative. The results showed that Giving Questions and Getting Answers could improve Grade 10-MIA students' critical thinking skills when explaining the functions of the two papers, explaining the lesson, group discussion, asking questions from the 1st paper, giving conclusions from the 2nd paper and giving a post-test.

Keywords: Giving Questions and Getting Answers, critical thinking skills, Classroom Action Research

Abstrak

Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki siswa sekolah menengah. Siswa Kelas X-MIA di Sekolah 'FANÓS' Kupang mengalami kesulitan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Peneliti menggunakan metode Giving Questions and Getting Answers untuk membantu siswa kelas X-MIA untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa atau tidak dan untuk mengetahui bagaimana metode Memberikan Pertanyaan dan Menjawab Jawaban diimplementasikan di Sekolah 'FANÓS' Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-MIA yang terdiri dari 30 siswa. Instrumen penelitian berupa lembar observasi daftar periksa, angket siswa, lembar wawancara mentor, lembar post-tes dengan rubrik, lembar observasi mentor, dan lembar observasi terbuka. Hasilnya dianalisis dengan



Penerapan Metode *Giving Questions and Getting Answers* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 10 MIA di Sekolah 'Fanos' Kupang

statistik deskriptif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Memberikan Pertanyaan dan Mendapatkan Jawaban dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-MIA dan itu dilaksanakan dengan menjelaskan fungsi dari dua makalah, menjelaskan pelajaran, diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan dari kertas pertama, memberikan kesimpulan dari kertas kedua dan memberikan *post-test*.

Kata kunci: Memberikan Pertanyaan dan Mendapatkan Jawaban, keterampilan berpikir kritis, penelitian tindakan kelas

Pendahuluan

Belajar adalah proses manusia berkembang dan berubah. Selama manusia hidup, manusia belajar. Hal ini sesuai dengan definisi belajar adalah suatu proses pertumbuhan karena selama manusia hidup, manusia bertumbuh (Hendricks, 2013). Ada empat ranah pertumbuhan manusia, yaitu pertumbuhan intelektual, pertumbuhan fisik, pertumbuhan sosial, dan pertumbuhan emosional. Pada ranah pertumbuhan intelektual, manusia diberikan keistimewaan yang membedakan manusia dengan ciptaan yang lain, yaitu akal budi, sehingga manusia dapat berpikir secara abstrak, menjadi seseorang yang mampu merefleksikan berbagai hal, dan bernalar akan sebab-akibat dari suatu hal (Knight, 2009).

Jean Piaget menyatakan bahwa intelektual manusia akan berkembang seiring dengan penambahan usianya (dalam Hergenhahn & Olson, 2009). Siswa kelas 10 memiliki rentang usia 15 tahun sampai 17 tahun. Dalam teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, siswa dengan usia lebih dari 11 tahun sudah memasuki tahapan *formal operation*. Tahapan *formal operation* adalah tahapan ketika manusia sudah dapat berpikir lebih abstrak, lebih ideal, dan lebih logis (Santrock, 2009). Pemikiran-pemikiran ini dapat dikategorikan sebagai *higher order thinking* (pemikiran tingkat tinggi).



Kurikulum 2013 untuk tingkat SMA mendorong siswa untuk dapat mengembangkan pemikiran tingkat tinggi untuk mencapai Kompetensi Inti yang tercantum dalam mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Biologi yang merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa yang mengambil peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA).

Salah satu jenis pemikiran tingkat tinggi yang harus kembangkan siswa adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis menurut Robert Ennis (1996) adalah sebuah proses berpikir dengan tujuan membuat keputusan yang beralasan tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan (dalam Idol dan Jones, 2010). Keterampilan berpikir kritis dimulai pada tingkatan menganalisis (C4) dalam tingkatan kognitif Bloom (taksonomi Bloom). Siswa kelas X-MIA di sekolah 'FANÓS' Kupang memiliki kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya. Hal ini terlihat dari data-data pra-siklus yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 1
Data Pra-siklus

	Latihan Benar-Salah	Presentasi Poster	UH-KH	Debat Aktif	Observasi KH	Tes Virus
Jumlah siswa yang lulus KKM (KKM=70)	29/29	30/30	21/30	5/30	24/30	29/29
Persentase	100%	100%	70%	16,7%	80%	100%

Keterangan. UH = Ulangan Harian, KH = Keanekaragaman Hayati

Latihan Benar-Salah dan tes Virus dibuat sesuai dengan tingkat pemahaman (C2) dalam taksonomi Bloom. Lebih dari 75% siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

Presentasi poster dilakukan siswa dalam kelompok dan dinilai dengan menggunakan rubrik presentasi. Pertanyaan yang diberikan siswa kepada kelompok presenter merupakan pertanyaan tingkat



Penerapan Metode *Giving Questions and Getting Answers* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 10 MIA di Sekolah 'Fanos' Kupang

rendah yang sifatnya pertanyaan tertutup, seperti '*apa tujuan kebun botani dibuat*', '*siapa penggagas konsep pelestarian hewan*', dan lain-lain. Tugas observasi topik Keanekaragaman Hayati (KH) disesuaikan dengan tingkat aplikasi (C3) dalam taksonomi Bloom dan dilakukan dalam kelompok kecil berjumlah dua sampai tiga siswa. Sejumlah 24 siswa (80% dari total siswa) sudah mencapai KKM. Ulangan harian topik Keanekaragaman Hayati (UH-KH) mencakup beberapa soal dengan tingkat analisis (C4) dalam taksonomi Bloom. Terdapat 70% siswa yang mencapai KKM karena banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal-soal tingkat analisis yang memerlukan keterampilan berpikir kritis untuk menjawab soal dengan benar. Debat aktif dengan topik lingkungan hidup dinilai dengan menggunakan rubrik debat aktif. Rubrik debat aktif berisikan beberapa indikator dari keterampilan berpikir kritis, dalam hal ini menuntut siswa untuk dapat berpikir sampai tingkat menciptakan (C6) dalam taksonomi Bloom. Terdapat 5 siswa (16,7% siswa) yang mencapai KKM. Berdasarkan data-data ini, dapat disimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam mengembangkan pemikiran tingkat tinggi, khususnya keterampilan berpikir kritis.

Metode *Giving Questions and Getting Answers* adalah metode yang diujicobakan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Metode ini merupakan salah satu metode dari strategi pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Melvin Silberman. Metode *Giving Questions and Getting Answers* adalah salah satu metode yang dikembangkan dari strategi pembelajaran aktif dengan siswa terlibat aktif dalam kelompok untuk meninjau kembali materi yang diajarkan dengan diskusi kelompok, tanya jawab, dan menyimpulkan pembelajaran (Silberman, 2014). Metode ini dikembangkan untuk melatih siswa untuk memiliki keterampilan dan kemampuan bertanya dan menjawab karena pada dasarnya metode ini dikembangkan dari metode tanya jawab dan metode ceramah dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai media yang mendukung pelaksanaan metode (Chasanah, Santosa, dan Aryanto, 2012). Metode *Giving Questions and Getting Answers* juga sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2013) dalam mata pelajaran Matematika. Kesimpulan yang di dapatkan adalah metode *Giving Questions and Getting Answers*



merupakan metode yang memanfaatkan sifat aktif siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, seperti keterampilan berpikir kritis.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X-MIA di sekolah 'FANÓS' Kupang, metode *Giving Questions and Getting Answers* diterapkan, khususnya dalam mata pelajaran Biologi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam satu siklus, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi atau pengamatan, dan tahap refleksi (dalam Wiriaatmadja, 2009). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan dalam dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-MIA yang berjumlah 30 siswa. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada mata pelajaran Biologi.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, setiap siswa dibagikan selembar lembar pertanyaan dan selembar lembar jawaban atau kesimpulan kemudian peneliti menjelaskan fungsi kedua jenis kertas, yaitu lembar pertanyaan untuk menulis pertanyaan dan lembar jawaban atau kesimpulan untuk menulis kesimpulan dari materi maupun kesimpulan jawaban dari pertanyaan. Kedua, setiap siswa mendengarkan penjelasan materi dan menulis di kedua kertas. Setelah itu, siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan menentukan pertanyaan yang akan diajukan. Pada saat diskusi selesai, mulailah sesi tanya jawab antar kelompok. Apabila siswa tidak bisa menjawab pertanyaan, maka peneliti akan menjawabnya. Ketika sesi pelajaran akan habis, siswa berdiskusi kembali dengan kelompoknya untuk menyimpulkan pembelajaran.

Metode pengumpulan data pada PTK ini adalah dengan metode observasi, wawancara, angket, dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keterampilan berpikir kritis adalah



**Penerapan Metode *Giving Questions and Getting Answers* untuk
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 10 MIA di Sekolah
'Fanos' Kupang**

lembar observasi ceklis yang diisi oleh peneliti dan teman sejawat peneliti, lembar *post-test* dengan rubrik *post-test*, lembar angket yang diisi oleh siswa, dan lembar wawancara guru pamong. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penerapan metode *Giving Questions and Getting Answers* adalah lembar angket siswa, lembar observasi terbuka yang diisi oleh teman sejawat peneliti, dan lembar observasi guru pamong. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan statistik sederhana dan kualitatif. Penelitian ini dianalisis setiap indikatornya. Kriteria keberhasilan siklus dalam penelitian ini adalah 75% dari jumlah siswa mencapai setiap indikator yang sudah ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan berpikir kritis

Keterampilan berpikir kritis memiliki beberapa indikator yang diambil dari dua sumber, yaitu Robert Ennis (1996, dalam Idol & Jones, 2010, hal. 31-34) dan Richard Paul & Linda Elder (2005, hal. 21-25).

Tabel 2

Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Indikator	Sub-Indikator
Memfokuskan Pertanyaan (Ennis, 1996, dalam Idol dan Jones, 2010, hal. 31-34)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengidentifikasi (merumuskan) pertanyaan (Ennis, 1996, dalam Idol dan Jones, 2010, hal. 31-34) 2. Siswa menuliskan pertanyaan yang belum dimengerti dengan bahasanya sendiri (Paul & Elder, 2005, hal. 21-25). 3. Siswa menuliskan pertanyaan yang relevan dengan materi (Paul & Elder, 2005, hal. 21-25).
Menganalisis Argumen (Ennis, 1996, dalam Idol dan Jones, 2010, hal. 31-34)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjelaskan informasi dengan jelas dan tepat (Paul & Elder, 2005, hal. 21-25). 2. Siswa membuat kesimpulan dari sebuah informasi (Ennis, 1996, dalam Idol dan Jones, 2010, hal. 31-34).
Bertanya dan Menjawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memberikan penjelasan sederhana



Pertanyaan Tentang Suatu Penjelasan (Ennis, 1996, dalam Idol dan Jones, 2010, hal. 31-34)	(Mengapa ...? Apa.? Bagaimana...? dsb.) (Ennis, 1996, dalam Idol dan Jones, 2010, hal. 31-34).
2. Siswa dapat menyebutkan contoh atau solusi (Ennis, 1996, dalam Idol dan Jones, 2010, hal. 31-34).	

Instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis adalah *post-test*, lembar observasi ceklis, lembar angket, dan lembar wawancara.

Pada akhir siklus I dan siklus II, siswa mengerjakan *post-test*. *Post-test* dinilai dengan menggunakan rubrik *post-test*. Cara perhitungan nilai setiap indikator dengan menggunakan *post-test* adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapatkan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Standar pada rubrik *post-test* adalah *meet standard* atau pada skor ketiga dari setiap indikator atau standar nilai 75 dari setiap indikator. Berikut ini adalah persentase siswa yang sudah mencapai standar nilai 75 dari setiap siklus.

Tabel 3
Perbandingan Persentase Hasil Post-test

	Indikator Memfokuskan Pertanyaan	Indikator Menganalisis Argumen	Indikator Bertanya dan Menjawab Tentang Suatu Penjelasan
Siklus I	43,4%	60,0%	83,3%
Siklus II	76,7%	86,7%	93,3%
Peningkatan	33,3%	26,7%	10,0%

Selama pembelajaran berlangsung, observasi ceklis dilaksanakan. Siswa akan mencapai indikator ketika siswa sudah

**Penerapan Metode *Giving Questions and Getting Answers* untuk
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 10 MIA di Sekolah
'Fanos' Kupang**

mencapai sub-indikator dari setiap indikator. Apabila salah satu sub-indikator tidak tercapai maka siswa tidak mencapai indikatornya.

Berikut ini hasil perhitungan persentase siswa yang sudah mencapai indikator:

Tabel 4
Hasil Observasi Ceklis

	Indikator Memfokuskan Pertanyaan	Indikator Menganalisis Argumen	Indikator Bertanya dan Menjawab Tentang Suatu Penjelasan
Siklus I	85,6%	69,3%	59.5%
Siklus II	91,5%	88,5%	87.0%
Peningkatan	5,9%	19,2%	27,5%

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa didukung oleh hasil angket siswa. Cara perhitungan angket siswa adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010, hal. 192),

$$\begin{aligned} &\text{Nilai Pernyataan} \\ &= \frac{(JSTS \times 1) + (JTS \times 2) + (JS \times 3) + (JSS \times 4)}{Jtot \times 4} \\ &\times 100 \end{aligned}$$

Keterangan:

JSTS adalah jumlah siswa yang sangat tidak setuju

JTS adalah jumlah siswa yang tidak setuju

JS adalah jumlah siswa yang setuju

JSS adalah jumlah siswa yang sangat setuju

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan hasil angket sebagai berikut:



Tabel 5
Hasil angket

	Indikator Memfokuskan Pertanyaan	Indikator Menganalisis Argumen	Indikator Bertanya dan Menjawab Tentang Suatu Penjelasan
Siklus I	80,3	74,6	74,2
Siklus II	88,6	88,0	83,4
Peningkatan	8,3	13,4	9,2

Ketiga instrumen menyatakan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua pada setiap indikatornya. Adanya peningkatan ini didukung dari hasil wawancara guru pamong, yaitu adanya peningkatan secara kualitas berpikir siswa dan jumlah dari siswa yang sudah mencapai indikator.

Metode *Giving Questions and Getting Answers*

Metode *Giving Questions and Getting Answers* memiliki beberapa indikator dalam penerapannya. Indikator diambil berdasarkan fase-fase dari langkah kerja yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

Tabel 6
Indikator Metode Giving Questions and Getting Answers

Fase/Indikator	Tingkah Laku Guru atau Sub-indikator
Fase -1 Menjelaskan fungsi kedua jenis kertas.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan kedua jenis kertas. • Guru menjelaskan kedua fungsi kertas. • Kertas pertama terdapat tulisan “Saya belum paham tentang...” Pada lembar ini, siswa mengisinya dengan hal-hal yang belum diketahui atau diklafikasi dalam bentuk pertanyaan. • Kertas kedua terdapat tulisan “Saya dapat menjelaskan tentang...” Pada lembar ini, siswa mengisinya dengan hal-hal yang bisa ia jelaskan selama penjelasan materi.
Fase-2	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan materi dalam



**Penerapan Metode *Giving Questions and Getting Answers* untuk
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 10 MIA di Sekolah
'Fanos' Kupang**

Penjelasan materi.	kelompok.
Fase-3 Diskusi kelompok.	<ul style="list-style-type: none">• Setelah penjelasan materi, siswa berkumpul bersama dengan kelompoknya untuk mendiskusikan pertanyaan yang akan ditanyakan dan mendiskusikan hal yang dapat mereka jelaskan.
Fase-4 Pertanyaan dari kertas pertama.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab. Apabila tidak dapat dijawab, maka guru menjawab pertanyaan siswa.
Fase-5 Penjelasan dari kertas kedua.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menyampaikan hal yang dapat mereka jelaskan berdasarkan lembar kedua sebagai bagian dari menyimpulkan.
Fase-6 Pengerjaan <i>post-test</i>	<ul style="list-style-type: none">• Siswa mengerjakan <i>post-test</i>.
Fase-7 Pemeriksaan pekerjaan siswa.	<ul style="list-style-type: none">• Guru memeriksa pekerjaan siswa (lembar pertama dan lembar kedua).

Instrumen yang digunakan pada variabel penerapan metode *Giving Questions and Getting Answers* adalah lembar observasi guru pamong, lembar observasi terbuka, dan angket siswa. Hasil dari angket siswa adalah siswa setuju bahwa tiap fase sudah terlaksana dengan baik pada pembelajaran.



Tabel 7

Hasil Angket Metode Giving Questions and Getting Answers

Indikator Metode <i>Giving Questions and Getting Answers</i>	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Menjelaskan fungsi kedua jenis kertas.	93,8	95,0	1,2
Penjelasan materi.	87,1	92,3	5,2
Diskusi kelompok.	81,3	90,0	8,7
Pertanyaan dari kertas pertama.	91,3	92,7	1,4
Penjelasan dari kertas kedua.	79,6	89,6	10,0
Pengerjaan <i>post-test</i>	88,3	92,5	4,2
Pemeriksaan pekerjaan siswa.	93,3	96,7	3,4

Adanya peningkatan pada angket disebabkan adanya perbaikan kualitas dari setiap fase atau indikator, seperti pengulangan instruksi sehingga siswa dapat mengerti maksud dari instruksi yang diberikan, adanya modifikasi pada penjelasan materi, terarahnya diskusi kelompok siswa, dan lebih banyak siswa diberi kesempatan untuk memberikan kesimpulan yang dituliskan pada lembar kedua. Peningkatan pada angket didukung oleh hasil observasi guru pamong dan observasi terbuka yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu terlaksananya setiap fase dan langkah-langkah perbaikan sudah dilakukan dengan baik pada siklus kedua.

Keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X-MIA disebabkan oleh penerapan metode *Giving Questions and Getting Answers*. Indikator memfokuskan pertanyaan dapat tercapai karena fase penjelasan kedua jenis kertas, penjelasan materi, diskusi kelompok, dan pertanyaan dari kertas pertama dapat terlaksana dengan baik. Indikator menganalisis argumen dapat tercapai karena fase penjelasan materi dan penjelasan dari kertas kedua terlaksana dengan baik. Indikator bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan dapat tercapai karena adanya penerapan fase pertanyaan dari kertas pertama dan diskusi kelompok.

Keterampilan berpikir kritis siswa mulai terasah karena metode *Giving Questions and Getting Answers* mendorong siswa untuk bertanya pertanyaan tingkat tinggi, memberikan pendapat melalui diskusi



Penerapan Metode *Giving Questions and Getting Answers* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 10 MIA di Sekolah 'Fanos' Kupang

kelompok, dan siswa diberikan kesempatan lebih untuk memberikan kesimpulan dari pembelajaran. Akan tetapi, dalam penerapan metode *Giving Questions and Getting Answers* memerlukan cukup banyak waktu karena mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga pertanyaan yang diajukan akan semakin banyak dan kritis. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Giving Questions and Getting Answers* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *Giving Questions and Getting Answers* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X-MIA di sekolah 'FANÓS' Kupang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X-MIA di sekolah 'FANÓS' Kupang. Pada siklus I hasil *post-test*, terdapat peningkatan sebanyak 43,4% pada indikator memfokuskan pertanyaan, 60% pada indikator menganalisis argumen, dan 83,3% pada indikator bertanya dan menjawab suatu penjelasan. Pada siklus II hasil *post-test*, terdapat peningkatan sebanyak 76,7% pada indikator memfokuskan pertanyaan, 86,7% pada indikator menganalisis argumen, dan 93,3% pada indikator bertanya dan menjawab suatu penjelasan. Selain itu, metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* diterapkan dengan beberapa langkah. Pertama, peneliti menjelaskan fungsi kedua jenis kertas. Kertas pertama berwarna merah muda untuk menuliskan pertanyaan yang tidak dimengerti dan kertas kedua berwarna hijau untuk menuliskan hal-hal yang dimengerti siswa sebagai bagian dari kesimpulan. Kedua, penjelasan materi. Oleh karena metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif, penjelasan materi mengalami variasi menjadi presentasi kelompok dan kegiatan membaca artikel yang kemudian dibahas oleh peneliti untuk menemukan konsep pembelajaran. Ketiga, diskusi kelompok untuk membahas pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan. Keempat, siswa mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban dari kelompok siswa lainnya atau guru. Kelima, siswa menyimpulkan pembelajaran berdasarkan lembar



hijau dan diakhiri dengan siswa mengerjakan *post-test* pada akhir pembelajaran serta pemeriksaan pekerjaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta, Indonesia: PT. Bumi Aksara.
- Chasanah, A., Santosa, S., & Ariyanto, J. (2012). Pengaruh penerapan model pembelajaran giving questions and getting answers terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN Banyudono tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(3), 29-38. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/1424>
- Hendricks, H. G. (2013). *Mengajar untuk mengubah hidup*. Yogyakarta, Indonesia: Yayasan Gloria.
- Hergenhahn, B. R. & Olson, M. H. (2009). *Theories of learning edisi ketujuh*. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Idol, L. & Jones, B. F. (2010). *Educational values and cognitive instruction: Implications for reform*. New York, NY: Lawrence Erlbaum Associates.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat dan pendidikan: Sebuah pendahuluan dari perspektif Kristen*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press.
- Paul, R. & Elder, L. (2005). *A guide for educators to critical thinking competency standards*. Dillon Beach, CA: The Foundation of Critical Thinking. Retrieved from <http://www.criticalthinking.org/resources/PDF/CT-competencies%202005.pdf>
- Santrock, J. W. 2009. *Educational psychology*. New York, NY: McGraw-Hill
- Silberman, M. L. (2014). *Active learning: 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung, Indonesia: Nuasa Cendekia.



**Penerapan Metode *Giving Questions and Getting Answers* untuk
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 10 MIA di Sekolah
'Fanos' Kupang**

Suryanti. (2013). Pembelajaran giving questions and getting answers untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah aljabar linier bagi mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 15(2), 230-235. Retrieved from <http://digilib.stkipgri-blitar.ac.id/274/>

Wiriaatmadja, R. (2009). *Metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.

